

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
QUANTUM TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATERI AQIDAH AKHLAK DI SMP
MUHAMMADIYAH 06 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

DALILA PASARIBU

NPM : 1401020032



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



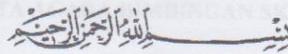
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Harus menjabar surat ini agar disebutkan nama dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jemjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Robie Fanreza, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Dr. Zulkarnein Lubis, MA

Nama Mahasiswa : Dalila Pasaribu
 Npm : 1401020032
 Semester : VII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 06 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
15.03.2018	perbaiki ke Bali Abstract, dan penulisan yg salah sesuai arabo		
26.03.2018	Sudah diperbaiki, boleh lol di sidang.		

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui

Ketua Program Studi

Robie Fanreza, M.Pd.I

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Dra. Nurzannah, M.Ag



Unggul Berprestasi & Berkeadilan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Robie Fanreza S.Pd.I M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Dra. Nurzannah, MA

Nama Mahasiswa : Dalila Pasaribu
 Npm : 1401020032
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Aqidah Akhlak Di SMP Muhammadiyah 06 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20-03-2018	perbaiki secara komprehensif		
22-03-2018 20-03-2018	perbaiki kembali Daftar Isi, Foot not all sesuai Alim		
24-03-2018	perbaiki kembali sesuai Arahan yg sudah ada jumlahnya di dalam Skripsi.		

Medan, Maret 2018

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Robie Fanreza S.Pd.I M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Dra. Nurzannah, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

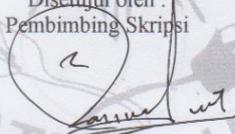
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penelitian skripsi sehingga naskah skripsi ini memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : Dalila Pasaribu
NPM : 1401020032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Aqidah Akhlak Di SMP Muhammadiyah 06 Medan

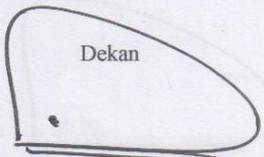
Disusun dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, Maret 2018
Disetujui oleh :
Pembimbing Skripsi

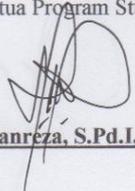

Dra. Nurzannah, M.Ag

Diketahui/disetujui oleh :

Dekan


DR. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi


Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini disusun oleh:

Nama : Dalila Pasaribu
NPM : 1401020032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Aqidah Akhlak Di SMP Muhammadiyah 06 Medan

Disusun dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, maret 2018

Medan, Maret 2018
Disetujui oleh :
Pembimbing Skripsi

Dra. Nurzannah, M.Ag

Diketahui/disetujui oleh :

Dekan

DR. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Dalila Pasaribu
Jenjang Pendidikan : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NPM : 1401020032

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 06 Medan” merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, Maret 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Dalila Pasaribu

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
QUANTUM TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATERI AQIDAH AKHLAK DI SMP
MUHAMMADIYAH 06 MEDAN**

SKRIPSI

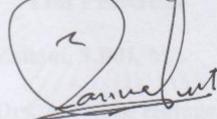
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

DALILA PASARIBU
NPM : 1401020032

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dra. NURZANNAH, M.Ag

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Medan, Maret 2018

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
QUANTUM TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATERI AQIDAH AKHLAK DI SMP
MUHAMMADIYAH 06 MEDAN**

SKRIPSI

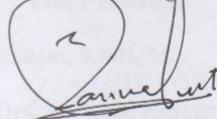
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

DALILA PASARIBU
NPM : 1401020032

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

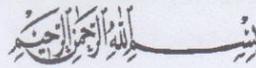


Dra. NURZANNAH, M.Ag

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Medan, Maret 2018

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Dalila Pasaribu
NPM : 1401020032
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI, TANGGAL : Rabu, 04 April 2018
WAKTU : 07.30 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Zailani, S.PdI, MA
PENGUJI II : Drs. A. Hosen Hutagalung, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zailani, S.PdI, MA

ABSTRAK

DALILA PASARIBU: NPM 1401020032. “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Aqidah Akhlak Di SMP Muhammadiyah 06 Medan”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dari model *Quantum Teaching*, seberapa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, dan untuk mengetahui apakah model *Quantum Teaching* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah 06 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain quasi eksperimen. Sampel yang diambil dari penelitian ini ialah kelas VII-1 yang berjumlah 40 orang siswa. Penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu Tes, Angket, dan Observasi. Pengolahan analisis data ini menggunakan analisis kuantitatif, uji hipotesis. Setelah uji hipotesis dihitung dengan menggunakan teknik korelasi product moment diperoleh hasil sebagai berikut: dari hasil korelasi product moment dengan tabel nilai “r” product moment pada taraf signifikansi 5% dan 1% diperoleh nilai bahwa $r_{xy} = 0,483$ lebih besar dari pada nilai r_{tabel} baik itu taraf signifikansi 5% (0,325) dan 1% (0,418) dengan formulasi bandingan yaitu $0,483 \geq 0,325$ dan $0,418$. Maka dalam hal ini berarti H_0 ditolak karena ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa di kelas VII SMP Muhammadiyah 06 Medan. Dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Aqidah Akhlak di kelas VII SMP Muhammadiyah 06 Medan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Quantum Teaching*, Hasil Belajar Siswa.

ABSTRACT

DALILA PASARIBU: NPM 1401020032. "The Influence of Using Quantum Teaching Learning Model on Student Learning Outcomes In Aqidah Morals At SMP Muhammadiyah 06 Medan".

The purpose of this research is to know how the implementation of Quantum Teaching model, as well as papengar on student learning outcomes, and to know whether the model of Quantum Teaching can improve student learning outcomes in the subjects of Islamic Religious Education class VII SMP Muhammadiyah 06 Medan. This type of research is quantitative research using quasi experimental design. The sample taken from this research is class VII-1 which amounts to 40 students. This study was conducted using several data collection techniques namely Tests, Questionnaires, and Observations. Processing of this data analysis using quantitative analysis, hypothesis test. After hypothesis test is calculated using product moment correlation technique obtained result as follows: from result of product moment correlation with table value "r" product moment at significance level 5% and 1% obtained value that $r_{xy} = 0,483$ bigger than at value of r_{tabel} either 5% significance level (0,325) and 1% (0,418) with comparison formulation that is $0,483 \geq 0,325$ and $0,418$. So in this case means H_a accepted because there is a significant influence between the use of learning models Quantum Teaching on student learning outcomes in class VII SMP Muhammadiyah 06 Medan. And it can be concluded that the use of Quantum Teaching learning model can improve student learning outcomes on the material Aqidah Akhlak in class VII SMP Muhammadiyah 06 Medan.

Keywords: *Quantum Teaching Learning Model, Student Learning Outcomes.*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada junjungan Rasulullah SAW yang sangat kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Suatu kebahagiaan sulit terlukiskan mana kala penulis merasa telah sampai final studi dijenjang perguruan tinggi ini berupa terbentuknya skripsi.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, keluarga dan pengalaman terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah06 Medan”.

Dalam kesempatan ini untuk pertama kali penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang teristimewa yaitu **Ibunda Tercinta PatimahdanAyahandaTercintaLagut Pasaribu** yang telah mengasuh, membimbing dan membina serta memberikan motivasi dan dorongan serta kasih sayangnya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. MuhammadQorib, MA**,selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, serta WD I, WD II, WD III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
3. Ibu **Dra. Nurzannah, MA** Selaku Pembimbing yang berkenan meluangkan waktu, dan memberikan arahan sampai skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Staf Akademis dan Seluruh Civitas akademis Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. Pihak Sekolah SMP Muhammadiyah 06 Medan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah SMP Muhammadiyah 06 Medan dan Mendukung ini dari awal hingga selesai.
6. Teman-teman kost **Sri WahyuniManurung,SitiHazriah Br. Lubis, NurAzizah Sihombing, dan Indriani Hidayati** yang selalu menyemangati dan memberikan saran-saran dalam penyusunan skripsi.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan PAI stambuk 2014 yang tidak bisa disebut satu persatu yang telah memotivasi dan membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini, semoga kita dapat meraih cita-cita yang kita impikan.

Penulis menyadari masih begitu banyak kekurangan di dalam skripsi ini, baik dari isi maupun pokok pembahasan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun, agar kedepannya

penulis dapat melakukan yang lebih baik, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis. Apabila penulisan skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. Amin ya Rabbal 'alamin. *Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Medan, Maret 2018

Penulis

DALILA PASARIBU

NPM 1401020032

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL

ABSTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTARi

DAFTAR ISI.....iv

DAFTAR TABELvii

DAFTAR LAMPIRANix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah.....5

C. Rumusan Masalah.....5

D. Tujuan Penelitian5

E. Manfaat Penelitian6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar.....7

1. Pengertian Hasil Belajar.....7

2. Fungsi Penelitian Hasil Belajar7

3. Tujuan Peneliti Hasil Belajar.....8

4. Prinsip Penelitian Hasil Belajar.....10

B. Materi Aqidah Akhlak11

1. Pengertian Aqidah Akhlak11

2. Deskripsi Materi Aqidah Akhlak12

3. Tujuan Materi Aqidah Akhlak12

4. Ruang Lingkup Materi Aqidah Akhlak.....13

C. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*.....13

1. Pengertian Model Pembelajaran.....13

2. Pengertian *Quantum Teaching*14

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	15
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	16
D. Kerangka Berpikir.....	18
E. Hipotesis.....	18
F. Kajian Relevan	19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel.....	22
D. Variabel Penelitian.....	23
E. Defenisi Operasional.....	23
F. Sumber Data.....	25
G. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	26
H. Teknik Analisa Data	27
I. Sistematika Pembahasan.....	29

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Sekolah Mitra	30
1. Profil Sekolah SMP Muhammadiyah 06 Medan	30
2. Struktur Sekolah SMP Muhammadiyah 06 Medan	35
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	36
1. Hasil Angket Tentang Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> (Variabel X)	36
2. Tes Hasil Belajar Siswa Pada Materi Aqidah Akhlak (Variabel Y)	40
C. Analisa Hasil Data	43
1. Uji Validitas dan Realibilitas (Variabel X).....	43
2. Uji Validitas dan Realibilitas (Variabel Y).....	47
D. Pengujian Hipotesis	51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Perkembangan Data Siswa SMP Muhammadiyah 06 Medan	32
Tabel 2 : Peserta Ujian Nasional SMP Muhammadiyah 06 Medan	32
Tabel 3 : Data Hasil Ujian Akhir Sekolah SMP Muhammadiyah 06 Medan.....	33
Tabel 4 : Sanitasi dan Air Bersih SMP Muhammadiyah 06 Medan	33
Tabel 5 : Sarana/Lapangan Olahraga SMP Muhammadiyah 06 Medan	34
Tabel 6 : Data Fasilitas Sekolah SMP Muhammadiyah 06 Medan	34
Tabel 7 : Nama Siswa-Siswi Kelas VII SMP Muhammadiyah 06 Medan	36
Tabel 8 : Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Angket Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Kelas VII SMP Muhammadiyah 06 Medan.....	38
Tabel 9 : Nilai Tes Hasil Belajar Siswa	40
Tabel 10 : Nilai Skor Hasil Belajar Siswa	41
Tabel 11 : Perhitungan Uji Validitas Angket Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	44
Tabel 12 : Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	46
Tabel 13 : Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Angket Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	47
Tabel 14 : Perhitungan Uji Validitas Tes Hasil Belajar Siswa	48
Tabel 15 : Hasil Perhitungan Uji Validitas Tes Hasil Belajar Siswa	50
Tabel 16 : Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar Siswa	51
Tabel 17 : Distribusi <i>Product Moment</i> Antara Variabel X dan Variabel Y.....	52

Tabel 18 : Nilai-nilai “r” *Product Moment* Pearson..... 54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian Untuk Siswa

Lampiran 2 Skor Angket Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Lampiran 3 Soal Tes Penelitian Untuk Siswa

Lampiran 4 Skor Tes Hasil Belajar Siswa

Lampiran 5 Surat Izin Riset

Lampiran 6 Balasan Surat Izin Riset

Lampiran 7 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 8 Pengesahan Proposal

Lampiran 9 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 10 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 11 Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang Masalah

Pada hakikatnya manusia yang hidup didunia ini membutuhkan pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dengan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Sementara itu, menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.³ Hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikan. Hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan perilaku, namun tidak semua perubahan perilaku dikatakan sebagai hasil belajar.

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang sangat penting dalam pembelajaran dan pendidikan, karena hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrument yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai

¹ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remeja Rosdakarya, 1995), h.10.

² *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Surabaya: Media Centre, 2005), h.4.

³ *Ibid.* h. 129

tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran.⁴

Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda. Perbedaan penampilan itu disebabkan karena setiap individu mempunyai karakteristik individualnya yang khas, seperti minat intelektual, perhatian, bakat dan sebagainya.⁵ Hasil belajar yang seharusnya terjadi dalam sekolah adalah hasil belajar yang mampu mencapai harapan dan tujuan-tujuan tertentu yang telah ditetapkan oleh pengajar atau guru sebagai pendorong untuk keberhasilan belajar dalam pendidikan, serta menjadikan siswa yang berpotensi dengan hasil-hasil belajar yang baik yang mencapai nilai di atas standar, jika hal ini dapat terjadi maka proses belajar mengajar dikatakan berhasil.

Namun berbeda dengan apa yang dialami oleh SMP Muhammadiyah 06 Medan. Pada sekolah ini khususnya mata pelajaran aqidah akhlak pada siswa VII. Siswa-siswa VII masih banyak yang mendapatkan nilai pelajaran aqidah akhlak jauh di bawah nilai standar dan kurangnya nilai pemahaman atas materi yang telah diajarkan, hal ini pastinya disebabkan oleh banyak faktor, misalnya kurangnya perhatian guru terhadap siswa, ketidaksesuaian pengajar dalam menentukan metode, media ataupun strategi pembelajaran yang sesuai dengan pembahasan materi yang akan diajarkan kepada siswa, sehingga siswa kurang termotivasi dan kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung dan ini berdampak kepada rendahnya hasil belajar.

Oleh karena itu penting menciptakan kondisi tertentu dalam pembelajaran agar siswa selalu termotivasi, berminat, dan selalu ingin belajar. Belajar sebagai proses dapat dikatakan sebagai kegiatan seseorang yang dilakukan dengan sengaja melalui penyesuaian tingkah lakunya dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya.⁶ Jika dilihat dari beberapa penjelasan di atas penyesuaian model, media dan strategi dalam pembelajaran sangatlah penting untuk membantu

⁴ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014), h.47.

⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.43.

⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.33.

siswa mencapai hasil belajar yang maksimal, untuk itu peneliti menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Aqidah Akhlak.

Tokoh utama dibalik pembelajaran Quantum adalah Bobbi Deporter, seorang ibu rumah tangga yang kemudian terjun dibidang bisnis properti dan keuangan dan setelah semua bisnisnya bangkrut akhirnya menggeluti bidang pembelajaran. Dialah perintis, pencetus, dan pengembang utama pembelajaran Quantum. Semenjak tahun 1982 Deporter memantapkan dan mengembangkan gagasan pembelajaran Quantum di Super Camp, sebuah lembaga pembelajaran yang terletak Kirkwood Meadows, negara bagian California, Amerika Serikat. Super Camp didirikan atau dilahirkan oleh learning forum, sebuah perusahaan yang memusatkan perhatian pada hal ihwal pembelajaran guna pengembangan potensi manusia.

Dalam Ngalimun *Bobbi Deporter* mengatakan metode ini dibangun berdasarkan pengalaman dan penelitian terhadap 25 ribu siswa dan sinergi pendapat ratusan guru di Super Camp.⁷ Metode pembelajaran Quantum merambah berbagai tempat dan bidang kegiatan manusia, mulai lingkungan pengasuh dirumah (*parenting*), lingkungan bisnis, lingkungan perusahaan sampai dengan lingkungan kelas atau sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya pembelajaran Quantum merupakan falsafah dan metodologi pembelajaran bersifat umum, tidak secara khusus diperuntukkan bagi pengajaran di sekolah.⁸

Quantum learning menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar, keyakinan dan metode pembelajaran termasuk diantaranya konsep-konsep kunci dari berbagai teori dan strategi belajar yang lain, seperti: Teori otak kanan/kiri, Teori otak triune (3 in 1), Pilihan modalitas (visual, auditorial, dan kinestetik), Teori kecerdasan ganda, Pendidikan holistik (menyeluruh), Belajar berdasarkan pengalaman, Belajar dengan simbol, Simulasi atau Permainan.

Dalam Sutrisno Bobbi Deporter mengatakan *Quantum Teaching* adalah badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian, dan fasilitasi Super Camp. Diciptakan berdasarkan

⁷ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, cet.3 (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2014), h.53

⁸ *Ibid.* 54

teori-teori pendidikan seperti: *Accelerated Learnig (Lozanov)*, *Multiple Intelegences (Gardner)*, *Neuro Linguistic Programming (Grinder dan Bandler)*, *Experiential Learnig (Halin)*, *Socratic Inquiry*, *Cooperative Learning (Johnson dan Jhohnson)*, dan *Element of Effective Instruction (Hunter)*.⁹

Berdasarkan masalah yang terjadi disetiap pembelajaran agama islam terutama pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 06 Medan peneliti beranggapan perlu adanya model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan agar memperbaiki hasil belajar siswa pada materi Aqidah Akhlak yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif. Dari permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan menggunakan salah satu metode yang memungkinkan siswa belajar secara optimal yaitu dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang aktif dan memberdayakan, menciptakan kondisi belajar yang efektif dengan cara mengembangkan potensi siswa dan lingkungan belajar melalui interaksi yang terjadi disekelilingnya. Seperti yang telah dijelaskan diatas.

Proses belajar mengajar seharusnya didesain secara menyenangkan bagi siswa maupun guru, ketika siswa senang maka siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, mereka akan memberikan respon yang aktif terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Peneliti merasa perlu untuk meneliti hal tersebut karena peneliti melihat rendahnya moral siswa dan yang paling penting rendahnya hasil belajar siswa dengan mendapatkan nilai dibawah rata-rata yaitu 60 dalam materi Aqidah Akhlak yang dipengaruhi kurangnya penggunaan model-model pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk memecahkan permasalahan dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Aqidah Akhlak Di SMP Muhammadiyah 06 Medan”**

⁹Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: Ar Ruzz. 2005), h.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa pada materi aqidah akhlak masih rendah.
2. Guru lebih sering menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah dalam proses pembelajaran.
3. *Quantum Teaching* masih belum digunakan dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka perumusan masalah dari proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan model *Quantum Teaching* pada materi aqidah akhlak di SMP Muhammadiyah 06 Medan?
2. Bagaimana Hasil Belajar materi aqidah akhlak setelah menggunakan *Quantum Teaching* di SMP Muhammadiyah 06 Medan?
3. Apakah penggunaan model *Quantum Teaching* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 06 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model *Quantum Teaching* pada materi aqidah akhlak di SMP Muhammadiyah 06 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajarmateri aqidah akhlak dengan menggunakan model *Quantum Teaching* di SMP Muhammadiyah 06 Medan.
3. Untuk mengetahui model pembelajaran *Quantum Teaching* berpengaruh digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa diSMP Muhammadiyah 06 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak, maka dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Secara Teoritis

Secara khusus penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang penggunaan model *Quantum Teaching* terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, memahami dan mampu mencapai hasil belajar yang diharapkan.
- b. Bagi guru, dapat menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* ini dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.
- c. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai nya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa (kompetensi) menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Penilaian proses pembelajaran adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran.¹⁰

Hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.¹¹

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Secara umum Hasil belajar dipengaruhi 3 hal atau faktor Faktor-faktor tersebut akan saya uraikan dibawah ini, yaitu :¹²

¹⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* cet. 15 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 3

¹¹Rusman, *Belajar & Pembelajaran*(Jakarta: Kencana, 2017), h. 1

¹²Nana Sudjana, h. 14-15

a. Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yang pertama adalah Aspek fisiologis. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, kebugaran tubuh dan kondisi panca indera perlu dijaga dengan cara : makanan/minuman bergizi, istirahat, olah raga. Tentunya banyak kasus anak yang prestasinya turun karena mereka tidak sehat secara fisik.

Faktor internal yang lain adalah aspek psikologis. Aspek psikologis ini meliputi : inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi dan kepribadian. Faktor psikologis ini juga merupakan faktor kuat dari Hasil belajar, intelegensi memang bisa dikembangkan, tapi sikap, minat, motivasi dan kepribadian sangat dipengaruhi oleh faktor psikologi diri kita sendiri. Oleh karena itu, berjuanglah untuk terus mendapat suplai motivasi dari lingkungan sekitar, kuatkan tekad dan mantapkan sikap demi masa depan yang lebih cerah. Berprestasilah.

b. Faktor eksternal

Selain faktor internal, hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi beberapa hal, yaitu: Lingkungan social yang meliputi : teman, guru, keluarga dan masyarakat.

- Lingkungan sosial adalah lingkungan dimana seseorang bersosialisasi, bertemu dan berinteraksi dengan manusia disekitarnya. Hal pertama yang menjadi penting dari lingkungan sosial adalah pertemanan, dimana teman adalah sumber motivasi sekaligus bisa menjadi sumber menurunnya prestasi. Posisi teman sangat penting, mereka ada begitu dekat dengan kita, dan tingkah laku yang mereka lakukan akan berpengaruh terhadap diri kita. Kalau kalian sudah terlanjur memiliki lingkungan pertemanan yang lemah akan motivasi belajar, sebisa mungkin arahkan teman-teman kalian untuk belajar. Setidaknya dengan cara itu kalian bisa memposisikan diri sebagai seorang pelajar.
- Guru, adalah seorang yang sangat berhubungan dengan hasil belajar. kualitas guru di kelas, bisa mempengaruhi bagaimana kita belajar dan bagaimana minat kita terbangun di dalam kelas. Memang pada

kenyataannya banyak siswa yang merasa guru mereka tidak memberi motivasi belajar, atau mungkin suasana pembelajaran yang monoton. Hal ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

- Keluarga, juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Biasanya seseorang yang memiliki keadaan keluarga yang berantakan (broken home) memiliki motivasi terhadap prestasi yang rendah, kehidupannya terlalu difokuskan pada pemecahan konflik kekeluargaan yang tak berkesudahan. Maka dari itu, bagi orang tua, jadikanlah rumah keluarga kalian surga, karena jika tidak, anak kalian yang baru lahir beberapa tahun lamanya, belum memiliki konsep pemecahan konflik batin yang kuat, mereka bisa stress melihat tingkah kalian wahai para orang tua yang suka bertengkar, dan stress itu dibawa ke dalam kelas.
- Masyarakat, sebagai contoh seorang yang hidup dimasyarakat akademik mereka akan mempertahankan gengsinya dalam hal akademik di hadapan masyarakatnya. Jadi lingkungan masyarakat mempengaruhi pola pikir seorang untuk berprestasi. Masyarakat juga, dengan segala aktifitas kemasyarakatannya mempengaruhi tidakan seseorang, begitupun juga berpengaruh terhadap siswa.
- Lingkungan non-sosial, meliputi : kondisi rumah, sekolah, peralatan, alam (cuaca). Non-sosial seperti hal nya kondiri rumah (secara fisik), apakah rapi, bersih, aman, terkendali dari gangguan yang menurunkan Hasil belajar. Sekolah juga mempengaruhi hasil belajar. Dari pengalamanyang ada, ketika anak pintar masuk sekolah biasa-biasa saja, prestasi mereka bisa mengungguli teman-teman yang lainnya. Tapi, bila disandingkan dengan prestasi temannya yang memiliki kualitas yang sama saat lulus, dan dia masuk sekolah favorit dan berkualitas, prestasinya biasa saja. Artinya lingkungan sekolah berpengaruh. cuaca alam, berpengaruh terhadap hasil belajar.

Sedangkan menurut Slameto, ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain sebagai berikut:¹³

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi tiga faktor, yakni:

a. Faktor jasmaniah

- 1) Faktor kesehatan
- 2) Faktor cacat tubuh

b. Faktor psikologis

- 1) Intelegensi
- 2) Bakat
- 3) Motif
- 4) Kematangan.

c. Kesiapan. Faktor kelelahan

- 1) Faktor kelelahan jasmani
- 2) Faktor kelelahan rohani

2. Faktor ekstern (faktor dari luar diri siswa)

Faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri terdiri dari tiga faktor, yakni:

a. Faktor keluarga

- 1) Cara orang tua mendidik.
- 2) Relasi antar anggota keluarga
- 3) Suasana rumah
- 4) Keadaan ekonomi keluarga

b. Faktor sekolah

- 1) Metode mengajar
- 2) Kurikulum
- 3) Relasi guru dengan siswa
- 4) Relasi siswa dengan siswa
- 5) Disiplin sekolah
- 6) Alat pelajaran
- 7) Waktu sekolah

¹³Nana Sudjana, h. 20-21

- 8) Standar pelajaran diatas ukuran
- 9) Keadaan gedung

3. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan tingkah lakupada diri siswa. Oleh sebab itu dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, dapat diambil tindakan perbaikan proses pembelajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan. Misalnya dengan melakukan perubahan dalam strategi mengajar, memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada siswa. Dengan perkataan lain, hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses pembelajaran.¹⁴ Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana pengaruh proses pebelajaran dalam mengupayakan perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil belajar yang dicapai siswa merupakan akibat dari proses pembelajaran yang ditempuhnya (pengalaman belajarnya). Sejalan dengan pengertian diatas maka penilaian berfungsi sebagai berikut:

- a. Alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan pembelajaran. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu pada rumusan-rumusan tujuan pembelajaran sebagai penjabaran dari kompetensi mata pelajaran.
- b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan pembelajaran, kegiatan atau pengalaman belajar siswa, strategi pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran, dll.
- c. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orangtuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan

¹⁴*Ibid.* h. 2-3

kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

4. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Sejalan dengan fungsi penilaian di atas maka tujuan dari penilaian hasil belajar adalah untuk :

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran disekolah, dalam aspek intelektual, sosial, emosional, moral, dan keterampilan yakni seberapa jauh pengaruhnya dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan dan pembelajaran penting artinya mengingat peranannya sebagai upaya memanusiakan atau membudayakan manusia, dalam hal ini para siswa agar menjadi manusia yang berkualitas.
- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pembelajaran serta strategi pelaksanaannya. Kegagalan para siswa dalam hasil belajar yang dicapainya hendaknya tidak dipandang sebagai kekurangan pada diri siswa semata-mata, tetapi juga bisa disebabkan oleh program pembelajaran yang diberikan kepadanya atau oleh kesalahan strategi dalam melaksanakan program tersebut. Misalnya kurang tepatan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar dan alat bantu pembelajaran.¹⁵
- d. Memberikan pertanggung jawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang

¹⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...*, h. 4

dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa. Dalam mempertanggung jawabkan hasil-hasil yang telah dicapainya, sekolah memberikan laporan berbagai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan sistem pendidikan serta kendala yang dihadapinya. Laporan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan, misalnya dinas pendidikan setempat melalui petugas yang menanganinya. Sedangkan pertanggung jawaban kepada masyarakat dan orang tua disampaikan melalui laporan kemajuan belajar siswa (raport) pada setiap akhir program, semester.¹⁶

5. Prinsip Penilaian Hasil Belajar

Selain tujuan, faktor-faktor dan fungsi penilaian, guru juga harus memahami prinsip-prinsip penilaian. Prinsip penilaian yang dimaksud antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Penilaian hasil belajar hendaknya dirancang dengan jelas kemampuan apa yang harus dinilai, materi atau isi bahan ajar yang diujikan, alat penilaian yang akan digunakan, dan interpretasi hasil penilaian. Sebagai patokan atau rambu-rambu dalam merancang penilaian hasil belajar adalah kurikulum yang berlaku terutama tujuan dan kompetensi mata pelajaran, ruanglingkup isi atau bahan ajar serta pedoman pelaksanaannya.
- b. Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Artinya setiap guru melaksanakan proses pembelajaran ia harus melaksanakan kegiatan penilaian. Penilaian yang dimaksud adalah penilaian formatif. Tidak ada proses pembelajaran tanpa penilaian. Dengan demikian maka kemajuan belajar siswa dapat diketahui dan guru dapat selalu memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya.
- c. Penilaian harus dilaksanakan secara komprehensif, artinya kemampuan yang diukurnya meliputi aspek kognitif, afektif dan

¹⁶*Ibid.*

psikomotiris. Dalam aspek kognitif mencakup: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi secara proporsional.

Prinsip-prinsip penilaian di atas dapat digunakan guru dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian hasil belajar.¹⁷

B. Materi Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

a. Aqidah

Yang dimaksud dengan *aqidah* dalam bahasa arab (dalam bahasa indonesia ditulis *akidah*), menurut etimologi, adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Akidah Islam (*aqidah Islamiyah*), karena itu, ditautkan dengan *rukun iman* yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Kedudukannya sangat sentral dan fundamental, karena, seperti telah disebutkan diatas, menjadi asa dan sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam. Juga menjadi titik tolak kegiatan seorang muslim. Akidah Islam berawal dari keyakinan kepada Zat Mutlak Yang Maha Esa yang disebut Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan, dan wujud-Nya itu disebut tauhid. Tauhid menjadi inti rukun iman dan prima causa seluruh keyakinan Islam.¹⁸

b. Akhlak

Akhlak menurut Al-Ghazali adalah sebagai berikut: “*Al-Khuluq* (jamaknya al-akhlaq) ialah ibarat (sifat atau keadaan) dari perilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, dari jiwa tersebut tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Selain akidah yang tauhid, akhlak juga merupakan

¹⁷ *Ibid.* 49

¹⁸ Mohammad Daud Ali, S.H. *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.199

fundasi hidup seorang hamba karena akidah yang benar, tanpa dilandasi akhlak yang baik tidak memiliki fungsi apapun dalam kehidupan manusia begitu pula sebaliknya. Akidah dan akhlak merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Ibarat dua sisi mata uang, sisi yang satu dengan sisi yang lainlah - yang menjadikan ia sebagai mata uang – bukan hanya satu sisi. Dengan demikian, kepribadian seseorang akan utuh manakala ia memiliki akidah dan akhlak yang benar dan baik sekaligus.¹⁹

2. Deskripsi Materi Akidah Akhlak

Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah-06 Medan adalah satu materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang merupakan peningkatan dari akidah akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengalaman akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansi mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-Akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

¹⁹Nurzannah, Akrim, dan Mahmud Yunus. *Studi Islam-1 Akidah dan Akhlak*. Cet.1(Medan: UMSU Press, 2015), h.191

3. Tujuan Materi Akidah Akhlak

Materi Pelajaran Akidah Akhlak bertujuan:

- a. Menumbuh kembangkan akidah akhlak melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam, sehingga menjadikan peserta didik menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercelah dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah muslim.

4. Ruang Lingkup Materi Akidah Akhlak

Ruang lingkup materi akidah akhlak di SMP Muhammadiyah-06 meliputi:

- a. Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah islam, sifat-sifat Allah, al-asma' al-husna, iman kepada Allah SWT. malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir serta Qada dan Qadar.
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-tauhid, ikhlas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, qanaah, tawaddu', husnuzan, tasaamuh dan ta'aawun, berilmu, kreatif, dan produktif.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaq, ananiah, putus asa, ghadab, tamak, takabbur, hasad, dendam, gibah, fitnah, dan namimah.
- d. Aspek adab meliputi : adab beribadah: adab shalat, membaca Al-Qur'an dan adab berdoa, adab kepada orang tua dan guru, adab kepada saudara, teman, dan tetangga, adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum dan di jalan.
- e. Aspek kisah teladan meliputi: Nabi sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, kisah Sahabat: Aabu Bakar.ra, Umar bin Khattab, Ustman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.²⁰

²⁰Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

C. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.²¹ Model pembelajaran juga bisa diartikan sebagai seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum atau sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang berkaitan yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.²²

Dalam buku Sugiyanto menjelaskan bahwa, Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas pembelajaran.²³

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka model pembelajaran merupakan pola pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar tertentu sebagai pedoman dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran.

Model pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru untuk merencanakan proses pembelajaran dan menentukan perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru bisa memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang akan digunakan ada *quantum teaching*.

²¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*(Teori dan Aplikasi PAIKEM), (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), h.5

²² Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif*(Referensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran), (Medan: Media Parsada, 2011), h.1

²³ Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Yuna Presindo, 2010), h.3

2. Pengertian *Quantum Teaching*

Quantum Teaching adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan antara, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis pada lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. *Quantum Teaching* berisi prinsip-prinsip sistem perancangan pengajaran yang efektif, efisien, dan progresif berikut metode penyajiannya untuk mendapatkan hasil belajar yang mengagumkan dengan waktu sedikit.²⁴

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Dalam praktik *quantum teaching* bersandar pada asas utama “*bawalah dunia mereka kedalam dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dalam dunia mereka*”. Setiap bentuk interaksi dengan pembelajar, setiap rancangan kurikulum, dan setiap metode pembelajaran harus dibangun prinsip utama tersebut.²⁵ Langkah-langkah pembelajaran *quantum teaching* terdiri dari:

1. Kekuatan Ambak (Apa Manfaat Bagiku)

Ambak adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena dengan adanya motivasi maka keinginan untuk belajar akan selalu ada. Pada langkah ini siswa akan diberi motivasi oleh guru agar siswa dapat mengidentifikasi dan mengetahui manfaat atau makna dari setiap pengalaman atau peristiwa yang dilaluinya dalam hal ini adalah proses belajar.²⁶

2. Penataan lingkungan belajar

²⁴ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia...*, h. 35.

²⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). h. 139

²⁶ Bobbi Depoter dan Hernacki, dkk. *Quantum Learning*. Terj. Ary Nilandari, Ed. 2, cet. 1, (Bandung : Kaifa, 2010), h. 49

Dalam proses belajar dan mengajar diperlukan penataan lingkungan yang dapat membuat siswa merasa aman dan nyaman, dengan perasaan aman dan nyaman ini akan menumbuhkan konsentrasi belajar siswa yang baik. Dengan penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dalam diri siswa.

3. Memupuk sikap juara

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu dalam belajar siswa, seorang guru hendaknya jangan segan-segan untuk memberikan pujian atau hadiah pada siswa yang telah berhasil dalam belajarnya, tetapi jangan pula mencemooh siswa yang belum mampu menguasai materi. Dengan memupuk sikap juara ini siswa akan merasa lebih dihargai.

4. Bebaskan gaya belajarnya

Ada berbagai macam gaya belajar yang dipunyai oleh siswa, gaya belajar tersebut yaitu: visual, auditorial dan kinestetik. Dalam *Quantum Teaching* guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar pada siswanya dan janganlah terpaku pada satu gaya belajar saja.

5. Membiasakan mencatat

Belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktivitas kreasi ketika siswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa mengungkapkan kembali apa yang didapatkan menggunakan bahasa hidup dengan cara dan ungkapan sesuai gaya belajar siswa itu sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan simbol-simbol atau gambar yang mudah dimengerti oleh siswa itu sendiri, simbol-simbol tersebut dapat berupa tulisan.

6. Membiasakan membaca

Salah satu aktivitas yang cukup penting adalah membaca. Karena membaca akan menambah perbendaharaan kata, pemahaman, menambah wawasan dan daya ingat akan bertambah. Seorang guru hendaknya membiasakan siswa untuk membaca, baik buku pelajaran

maupun buku-buku yang lain.

7. Jadikan anak lebih kreatif

Siswa yang kreatif adalah siswa yang ingin tahu, suka mencoba dan senang bermain. Dengan adanya sikap kreatif yang baik siswa akan mampu menghasilkan ide-ide yang segar dalam belajarnya.

8. Melatih kekuatan memori

Kekuatan memori sangat diperlukan dalam belajar anak, sehingga siswa perlu dilatih untuk mendapatkan kekuatan memori yang baik.

4. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Dapat membimbing peserta didik ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
- 2) Karena *quantum teaching* lebih melibatkan siswa, saat proses pembelajaran perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti.
- 3) Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
- 4) Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.
- 5) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba melakukannya sendiri.
- 6) Karena model pembelajaran *quantum teaching* membutuhkan kreativitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bawaan siswa untuk belajar, secara tidak langsung guru terbiasa untuk berpikir kreatif setiap harinya.
- 7) Pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti oleh siswa.

b. Kekurangan

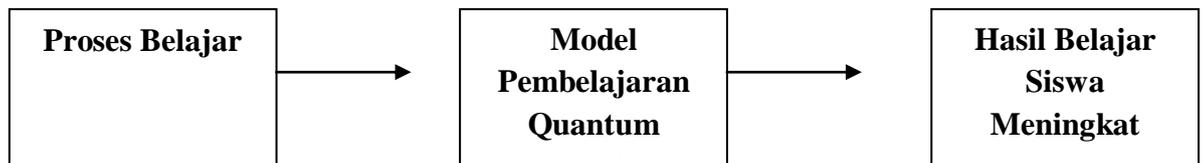
- 1) Model ini memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.
- 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- 3) Karena dalam metode ini ada perayaan untuk menghormati usaha siswa, baik berupa tepuk tangan, jentikan jari, nyanyian, dll, dapat mengganggu kelas lain.
- 4) Banyak memakan waktu dalam hal persiapan.
- 5) Model ini memerlukan keterampilan guru secara khusus karena tanpa ditunjang hal itu, proses pembelajaran tidak akan efektif.
- 6) Agar belajar dengan model pembelajaran ini mendapatkan hal yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran. Namun, kadang-kadang ketelitian dan kesabaran itu diabaikan sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana semestinya.

D. Kerangka Berpikir

Untuk menciptakan kegiatan belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Aqidah Akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan adanya proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas adalah dengan model *Quantum Teaching*, model ini dapat mendorong proses belajar, dan pembelajaran yang menyenangkan.

Untuk lebih jelasnya, kerangka berfikir dapat dilihat dalam skema berikut:



Gambar: 1 (kerangka berfikir)

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.²⁷ Dikatakan sementara, karena jawaban sementara baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.²⁸

Dalam hal ini hipotesis merupakan jawaban/dugaan yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Jawaban/dugaan ini mungkin benar atau mungkin juga salah. Dan dugaan ini bisa ditolak jika hasil dari penelitian salah dan diterima jika hasil dari penelitian benar.

Jadi ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya saling hubungan antara dua variabel atau lebih, variabel X dan Y, sedangkan hipotesis alternative (H_a) menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y.²⁹ Berdasarkan pemikiran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 21

²⁸ Sugiyono, h. 96

²⁹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.23

1. Ho (hipotesis nihil): tidak ada peningkatan yang signifikan antara model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada materi Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 06 Medan.
2. Ha (hipotesis alternative): ada peningkatan yang signifikan antara Model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan hasil belajar siswa kelas VII pada materi Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 06 Medan.³⁰

F. Kajian Relevan

Kajian relevan yang menerapkan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran telah dilakukan oleh banyak peneliti yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Ummi Rofiqoh dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Minyak Bumi Dan Pemanfaatan Senyawa Hidrokarbon Di Kelas XI SMAN I Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar sebesar 61.1% yang dikategorikan baik.³¹
- b. Kemudian penelitian dilakukan oleh Vera Versofiana dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi Sederhana di SMANegeri 7 Pekanbaru”. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 23,78% yang dikategorikan baik.³²
- c. Dan terakhir penelitian yang dilakukan oleh Damayanti Saidah dengan judul “Pengaruh Hasil Belajar IPA melalui *Quantum Teaching* di kelas IV SD Negeri Tegalgondo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang”.

³⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.47

³¹Ummi Rofiqoh, *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Minyak Bumi Dan Pemanfaatan Senyawa Hidrokarbon di Kelas X SMA I Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, 2010 UNSRI, Pekanbaru.*

³²Vera Versofiana, “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada pokok Bahasan Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi Sederhana di SMA Negeri 7 Pekanbaru”, 2007, UNRI, Pekanbaru.

Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode eksperimen semu, untuk pengumpulan data menggunakan metode tes, dokumentasi, dan pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Quantum Teaching*. peserta didik terlihat semakin senang dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.³³

Dari kajian relevan yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* diatas rata-rata menunjukkan kenaikan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan Ummi Rofiqah terjadi peningkatan keaktifan belajar sebesar 61.1% yang mengukur keaktifan belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Vera Versofiana mengukur prestasi belajar siswa pada pokok bahasan tata nama senyawa yang mengalami peningkatan sebesar 23,78% yang dikategorikan baik. Dan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Damayati Saidah berhasil membuat peserta didik terlihat semakin senang dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Kesimpulan dari tiga kajian relavan diatas adalah, bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* sangat efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

³³ Damayanti Saidah, "Pengaruh Hasil Belajar IPA melalui *Quantum Teaching* di kelas IV SD Negeri Tegalgondo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang", PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNM, 2010.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen tidak betul-betul tetapi hanya mirip dengan eksperimen atau bisa disebut dengan *Quasi Ekxperiment*.³⁴ Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode percobaan, dalam penelitian menggunakan satu kelas dan digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random pengumpulan data dan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 06 Medan. Sedangkan waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut sugiyono “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi Populasi itu bersifat umum dan meliputi berbagai keadaan, sehingga yang menjadi populasi adalah siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 06 Medan di kelas VII yang berjumlah 251 orang.

b. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total,

³⁴Suharsimi Arikunto... h.207

yaitu seluruh objek dalam populasi dijadikan sampel penelitian sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VII-1 yang berjumlah 40 orang dari keseluruhan siswa-siswi yang berjumlah 251 orang.

D. Variabel Penelitian

Variabel peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.³⁵ Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (Independen Variabel (X))

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen, dan yang menjadi variabelnya adalah Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*.

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel (Y))

Variabel terikat adalah jenis variabel yang berubah atau muncul ketika penelitian yang mengintroduksi atau juga sering disebut variabel yang dipengaruhi variabel lain. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian adalah Hasil Belajar siswa dalam materi Aqidah Akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Defenisi Operasional Variabel

1. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Quantum Teaching adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan antara, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis pada lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. *Quantum Teaching* berisi prinsip-prinsip sistem

³⁵ *Ibid*

perancangan pengajaran yang efektif, efisien, dan progresif berikut metode penyajiannya untuk mendapatkan hasil belajar yang mengagumkan dengan waktu sedikit.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan Ambak (Apa Manfaat Bagiku)

Ambak adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena dengan adanya motivasi maka keinginan untuk belajar akan selalu ada. Pada langkah ini siswa akan diberi motivasi oleh guru agar siswa dapat mengidentifikasi dan mengetahui manfaat atau makna dari setiap pengalaman atau peristiwa yang dilaluinya dalam hal ini adalah proses belajar.

2. Penataan lingkungan belajar

Dalam proses belajar dan mengajar diperlukan penataan lingkungan yang dapat membuat siswa merasa aman dan nyaman, dengan perasaan aman dan nyaman ini akan menumbuhkan konsentrasi belajar siswa yang baik. Dengan penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dalam diri siswa.

3. Memupuk sikap juara

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu dalam belajar siswa, seorang guru hendaknya jangan segan-segan untuk memberikan pujian atau hadiah pada siswa yang telah berhasil dalam belajarnya, tetapi jangan pula mencemooh siswa yang belum mampu menguasai materi. Dengan memupuk sikap juara ini siswa akan merasa lebih dihargai.

4. Bebaskan gaya belajarnya

Ada berbagai macam gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, gaya belajar tersebut yaitu: visual, auditorial dan kinestetik. Dalam *Quantum Teaching* guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar pada siswanya dan janganlah terpaku pada satu gaya belajar

saja.

5. Membiasakan mencatat

Belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktivitas kreasi ketika siswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa mengungkapkan kembali apa yang didapatkan menggunakan bahasa hidup dengan cara dan ungkapan sesuai gaya belajar siswa itu sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan simbol-simbol atau gambar yang mudah dimengerti oleh siswa itu sendiri, simbol-simbol tersebut dapat berupa tulisan.

6. Membiasakan membaca

Salah satu aktivitas yang cukup penting adalah membaca. Karena membaca akan menambah perbendaharaan kata, pemahaman, menambah wawasan dan daya ingat akan bertambah. Seorang guru hendaknya membiasakan siswa untuk membaca, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain.

7. Jadikan anak lebih kreatif

Siswa yang kreatif adalah siswa yang ingin tahu, suka mencoba dan senang bermain. Dengan adanya sikap kreatif yang baik siswa akan mampu menghasilkan ide-ide yang segar dalam belajarnya.

8. Melatih kekuatan memori

Kekuatan memori sangat diperlukan dalam belajar anak, sehingga siswa perlu dilatih untuk mendapatkan kekuatan memori yang baik.

2. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Adapun fungsi dari hasil belajar yaitu:

- a. Alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan pembelajaran. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu pada rumusan-rumusan tujuan pembelajaran sebagai penjabaran dari kompetensi mata pelajaran.

- b. Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM).
- c. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Setelah hasil tes perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan pembelajaran, kegiatan atau pengalaman belajar siswa, strategi pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran, dll.
- d. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orangtuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

F. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui responden siswa. Data primer ini diberikan berupa *essay test* dan tes campuran, yang berisikan tentang hasil belajar siswa dalam materi Aqidah Akhlak.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh berupa informasi yang menjadi pelengkap data pendukung yang memperkuat data bersumber dari: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Sekretaris dan Arsip/dokumen SMP Muhammadiyah 06 Medan.

G. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Tes

Tes merupakan alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi. Tes keberhasilan atau yang sering kita kenal dengan istilah *Criterion Referenced Test* (CRT)

adalah tes yang terdiri dari item-item yang secara langsung mengukur tingkah laku yang harus dicapai oleh suatu proses pembelajaran.³⁶

Dalam pengumpulan data tes, peneliti menggunakan dua jenis tes yaitu tes yang berbentuk pilihan berganda dan tes yang berbentuk *essay*. Yang mana tes ini terdiri dari 15 pertanyaan yaitu 10 item soal untuk pertanyaan pilihan berganda dan 5 item soal berbentuk *essay tes*. Tes ini diberikan kepada siswa untuk mengetahui keefektifitasan hasil belajar siswasetelah menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

2. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.³⁷

Angket ini berisi tentang hasil belajar materi Aqidah Akhlak mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan indicator tentang model pembelajaran *Quantum Teaching*. Ada beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu: prinsip penulisan, pengukuran dan penampilan fisik.³⁸ Dari beberapa jenis angket isian peneliti memilih jenis angket tertutup.

3. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Dalam menggunakan observasi yang efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai

³⁶ Wina Sanjaya, h. 235.

³⁷ *Ibid*, h. 199.

³⁸ Sugiyono, h. 142.

instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.³⁹

H. Teknik Analisa Data

1. Analisis Kuantitatif

Sebelum analisis hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif terhadap masing-masing variabel yaitu variabel pembelajaran saintifik dan variabel hasil belajar siswa. Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁴⁰

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentasi option yang dijawab responden

F = Frekuensi responden yang menjawab option

N = Jumlah sampel

2. Uji Validitas Instrument

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut telah sesuai mengukur apa yang hendak diukur.

Untuk mengetahui validitas, alat ukur yang digunakan adalah teknik analisis rumus *product moment* yaitu sebagai berikut:⁴¹

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

³⁹ *Ibid*, h. 229

⁴⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.43

⁴¹ *Ibid*, h. 219.

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” *product moment*

N = *Number of Cases*

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Selanjutnya instrumen kedua variabel tersebut dikorelasikan dengan menggunakan rumus *product moment*, yang mana untuk mengetahui taraf korelasi antara kedua variabel berlaku ketentuan sebagai berikut:

- 1) r_{xy} antara 0,00 – 0,20 menunjukkan taraf korelasi sangat rendah.
- 2) r_{xy} antara 0,21 – 0,40 menunjukkan taraf korelasi rendah.
- 3) r_{xy} antara 0,41 – 0,70 menunjukkan taraf korelasi cukup tinggi.
- 4) r_{xy} antara 0,71 – 0,90 menunjukkan taraf korelasi tinggi.
- 5) r_{xy} antara 0,90 – 1,00 menunjukkan taraf korelasi sangat tinggi.

3. Uji Reabilitas Instrument

Uji Reabilitas Tes dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan dari suatu instrument. Suatu instrument dinyatakan reliable jika instrument tersebut digunakan selalu memberikan hasil yang konsisten. Untuk menguji reliabilitas instrument digunakan rumus alpha.⁴²

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

N = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

I = Bilangan konstan

⁴² Anak Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.208

$\sum S_t^2$ = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

S_t^2 = Varian total

Dengan ketentuan, jika $r_{11} > r$ tabel maka instrument tersebut dinyatakan reliable.

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yaitu untuk mencari pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 06 Medan, maka digunakan penafsiran atau interpretasi angka yaitu untuk menguji kebenaran pengujian hipotesis penelitian. Yang mana pengujian hipotesis ini juga menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Dengan kaidah pengujian jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel. Begitu pula sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut.⁴³

I. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, mengkaji tentang: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Pemecahan Masalah.

Bab II Landasan Teoritis yang menguraikan tentang: Hasil Belajar, Materi Aqidah Akhlak, Model Pembelajaran Quantum Teaching, Kerangka Berpikir, Hipotesis, Kajian Relevan.

Bab III Metode Penelitian yang menguraikan tentang: Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Defenisi Operasional Variabel, Sumber Data, Teknik dan Alat Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, dan Sistematika Pembahasan.

Bab IV Pembahasan Tentang Hasil Penelitian yang meliputi Hasil

⁴³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 230.

Penelitian, Pembahasan, dan Pengujian Hipotesis.

Bab V Penutup yang Terdiri Kesimpulan dan Sara

BAB IV
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Sekolah Muhammadiyah 06 Medan

1. Profil Sekolah SMP Muhammadiyah 06 Medan

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah – 06
- 2) Alamat
 - Jalan : Jln. Medan Belawan KM 22,5
 - Telepon : 061-
 - Desa / Kelurahan : Belawan Bahari
 - Kecamatan : Medan Belawan
 - Kabupaten / Kota : Medan
 - Provinsi : Sumatera Utara
- 3) Status Sekolah : Swasta
- 4) NSS : 203076005049 NDS :20071220080
NPSN : 10257692
- 5) Jenjang Akreditasi : A (Amat Baik)
- 6) Tahun Didirikan : 1974
- 7) Tahun Beroperasi : 1974
- 8) Izin Operasional : 420/11412.PPD/2012 Tgl.12 Oktober
2012
- 9) Luas Tanah Seluruhnya : 17384 m²
- 10) Luas Bangunan Seluruhnya : 384 m²
- 11) Status Kepemilikan : Persyarikatan Muhammadiyah⁴⁴

b. Identitas Kepala Sekolah

- 1) Nama Kepala Sekolah : Saifullah, S.Pd.
- 2) Tempat/Tgl.Lahir : Tolang, 3 Mei 1965
- 3) NIP : ...

⁴⁴Hasil observasi berupa data lengkap tentang SMP Muhammadiyah 06 Medan pada tanggal 14 Februari 2018.

- 4) Jenis kelamin : Laki – laki
5) Nomor SK Pengangkatan : 21/KEP/IV.0/D/2016
6) Oleh : PCM Belawan
7) Tanggal mulai menjabat : 12 September 2016
8) Pangkat/Gol. Ruang/TMT : ...
9) No. Hp : 081397003565

c. Identitas Penyelenggara

- 1) Nama Penyelenggara : Majelis Dikdasmen PCM Belawan
2) Alamat Penyelenggara
➤ Jalan : Medan Belawan KM 22,5
➤ Telepon : 061-6940265
➤ Email : -
➤ Desa / Kelurahan : Belawan Bahari
➤ Kecamatan : Medan Belawan
➤ Kabupaten / Kota : Medan
➤ Provinsi : Sumatera Utara
3) Nama Ketua Penyelenggara : Ali Yukla Admin
4) Piagam Pendiri Dikdasmen Pusat
➤ Nomor : 1558/II-6/SU-74/78
➤ Tanggal : 27 November 19⁴⁵

d. Data Guru dan Siswa

- Jumlah Guru
- Jumlah Guru Laki-laki : 19
 - Jumlah Guru Perempuan : 20
 - Jumlah Guru Total : 39

⁴⁵Hasil observasi berupa data lengkap tentang SMP Muhammadiyah 06 Medan pada tanggal 14 Februari 2018

e. Data perkembangan data siswa

Tabel 1. Perkembangan Data Siswa SMP Muhammadiyah 06 Medan

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Total	
			Rombel	Jlh. Siswa	Rombel	Jlh. Siswa	Rombel	Jlh. Siswa	Rombel	Jlh. Siswa
1	2011/2012	360	7	350	6	266	5	210	18	826
2	2012/2013	386	8	386	7	336	5	235	20	957
3	2013/2014	341	7	341	8	355	7	305	22	1001
4	2014/2015	313	7	313	7	324	7	332	21	969
5	2015/2016	318	7	318	7	302	7	307	21	927
6	2016/2017	-	7	301	7	301	7	282	21	884
7	2017/2018	-	6	251	7	283	7	291	20	825

(Sumber : Data Sekolah)

f. Data hasil ujian akhir

Tabel 2. Data Hasil Ujian Akhir Sekolah SMP Muhammadiyah 06 Medan

No	Tahun Pelajaran	Perolehan Nilai Bidang Studi											
		B. Indonesia			B. Inggris			Matematika			IPA		
		NTT	NTR	NRR	NTT	NTR	NRR	NTT	NTR	NRR	NTT	NTR	NRR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	2007/2008	7,80	2,40	5,20	8,80	4,40	6,54	8,75	2,50	7,33	8,73	2,50	7,55
2	2008/2009	9,20	1,40	4,70	8,60	2,00	6,03	9,50	1,00	7,38	9,00	2,25	6,48
3	2009/2010	8,80	3,60	6,38	7,80	4,80	6,75	8,75	3,00	6,57	8,00	5,25	6,86
4	2010/2011	9,00	2,40	6,83	10,00	1,80	9,16	9,75	2,25	7,63	9,25	2,50	7,16
5	2011/2012	9,80	2,40	7,00	9,13	1,80	7,16	10,00	2,00	7,66	9,75	2,25	7,58

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
6	2012/2013	9,40	2,00	6,88	9,80	1,80	6,96	9,75	1,50	6,66	9,75	2,00	6,98
7	2013/2014	9,60	2,60	5,74	10,00	3,20	7,82	10,00	2,25	6,23	9,50	2,00	7,01
8	2014/2015	100,0	20,0	73,8	98,0	20,0	81,8	95,0	22,5	77,4	92,5	20,0	72,8

(Sumber : Data Sekolah)

g. Sanitasi dan Air Bersih⁴⁶

Tabel3.Sanitasi dan Air BersihSMP Muhammadiyah 06 Medan

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	KM/WC Siswa Putra	4	2	1	1
2	KM/WC Siswa Putri	4	2	1	1
3	KM/WC Guru/Pegawai	5	5	-	-

(Sumber : Data Primer)

h. Sarana / Lapangan Olahraga

Tabel 4. Sarana / Lapangan OlahragaSMP Muhammadiyah 06 Medan

No	Sarana	Ada/ Tidak
1	Lapanagan Bola Basket	Ada
2	Lapanagan Bola Volly	Ada
3	Lapanagan Bola Tenis Meja	Ada
4	Lapangan Bulu Tangkis	Ada
5	Lapangan Futsal	Ada

(Sumber : Observasi Lapangan)

i. Sumber Dana Operasional

- Sumbangan orang tua siswa
- Persyarikatan Muhammadiyah Belawan

⁴⁶Sumber data sekolah SMP Muhammadiyah 06 Medan

➤ Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

j. Data Fasilitas Sekolah

1) Ruangan

Tabel 5. Data Fasilitas Sekolah SMP Muhammadiyah 06 Medan

No	Jenis Ruangan	Jlh. Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	20	20	-	-
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
5	Ruang Guru	1	1	-	-
6	Ruang Praktik				
	a. Laboratorium IPA	1	1	-	-
7	Ruangan BP	1	1	-	-
8	Ruang UKS	1	-	-	-
9	Ruang Koperasi	-	-	-	-
10	Ruang Bendahara	1	1	-	-
11	Ruang Pertemuan	-	-	-	-
12	Ruang Dapur	1	1	-	-

(Sumber : Observasi Lapangan)⁴⁷

⁴⁷Sumber Observasi Lapangan

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Angket Tentang Model Pembelajaran *Quantum Teaching*(Variabel X)

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas tersebut ialah Model Pembelajaran *Quantum Teaching* (X) dan variabel terikatnya adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y).

Jadi untuk mengetahui sebesar mana pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa, peneliti menggunakan instrument yang berupa angket yang diberikan pada setiap sampel sebanyak 40 orang siswa-siswi kelas VII-1 SMP Muhammadiyah 06 Medan. Berikut ini adalah nama-nama siswa-siswi kelas VII-1 yang menjadi sampel dalam penelitian di SMP Muhammadiyah 06 Medan sebagai berikut:

Tabel 6. Nama Siswa-Siswi Kelas VII SMP Muhammadiyah 06 Medan

No	Nama Siswa	Kelas
(1)	(2)	(3)
1	Al Wizard	VII-1
2	Alinda	VII-1
3	Bagas Ramadhan	VII-1
4	Bayu Ramadhan Siregar	VII-1
5	Dea Ananda	VII-1
6	Debby Aulia	VII-1
7	Devi Indriani	VII-1
8	Diaz Arlyandi	VII-1
9	Dicky Wahyudi	VII-1
10	Dina Olivia Hardana	VII-1
11	Ergy Dwi Irawan	VII-1
12	Fildzah Syafitri	VII-1
13	Hanifa Indriani	VII-1
14	Humul Husna	VII-1

(1)	(2)	(3)
15	Ibnu Taymiah	VII-1
16	Iqbal	VII-1
17	Iqbal Sunanda Sirait	VII-1
18	Kasih	VII-1
19	Khairun Nisya	VII-1
20	Khayasah Alimah	VII-1
21	M. Miftah Arif Permana	VII-1
22	M. Rendi Syahputra	VII-1
23	M. Rizki Ramadani	VII-1
24	Mahdayani	VII-1
25	M. Aldi	VII-1
26	M. Agung Basykara	VII-1
27	M. Al-Fatah	VII-1
28	M. Hafiz (Musa)	VII-1
29	M. Hafiz (Tuliman)	VII-1
30	Nabawiyah	VII-1
31	Najla Putri	VII-1
32	Rangga Aditya Permana Hsb	VII-1
33	Ranzi Riyandi	VII-1
34	Ridhatul Hasanah	VII-1
35	Sasta Padillah Simatupang	VII-1
36	Sefriana	VII-1
37	Siti Putriana	VII-1
38	Tita Lia	VII-1
39	Tri Nia Artika	VII-1
40	Wan Mahmud Aziz	VII-1

(Sumber : Data Sekolah)

Setelah mengetahui seluruh nama-nama setiap sampel, angket diberikan kepada masing-masing siswa yang sebelumnya diberikan penjelasan tentang bagaimana cara pengisian angket tersebut dengan beberapa pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Adapun jumlah pertanyaan angket yang digunakan untuk menjangkau data ini adalah sebanyak 11 pertanyaan dengan 40 responden. Setelah angket selesai dijawab oleh subjek penelitian maka dilakukan *scoring* terhadap jawaban yang diberikan. Yaitu skor 4 untuk jawaban “Sangat Setuju”, skor 3 untuk jawaban “Setuju”, skor 2 untuk jawaban “Kurang Setuju”, dan skor 1 untuk jawaban “Tidak Setuju”. Kemudian hasil penelitian ini ditabulasikan ke dalam bentuk rekapitulasi jawaban keseluruhan untuk melakukan perhitungan persentase.

Adapun hasil perhitungan dari data hasil angket tentang Model Pembelajaran *Quantum Teaching*(X) adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Angket Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Kelas VII di SMP Muhammadiyah 06 Medan

Kode Angket	Jawaban (SS)		Jawaban (S)		Jawaban (KS)		Jawaban (TS)		JLH
	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	38	95,00%	1	2,5%	-	-	1	2,5%	40
2	38	95,00%	1	2,5%	-	-	1	2,5%	40
3	39	97,50%	-	-	-	-	1	2,5%	40
4	39	97,50%	-	-	1	2,5%	-	-	40
5	39	97,50%	-	-	-	-	1	2,5%	40
6	38	95,00%	1	2,5%	1	2,5%	-	-	40
7	39	97,50%	-	-	-	-	1	2,5%	40
8	38	95,00%	1	2,5%	-	-	1	2,5%	40
9	39	97,50%	-	-	-	-	1	2,5%	40

10	38	95,00%	1	2,5%	-	-	1	2,5%	40
11	38	95,00%	-	-	-	-	2	5,00%	40
Jumlah	423		5		2		10		

(Sumber : Data Olahan)

Berdasarkan hasil rekapitulasi data angket tentang Model Pembelajaran *Quantum Teaching* tersebut, maka diperoleh skor dan persentase sebagai berikut:

- Alternatif jawaban SS sebanyak $423 \times 4 = 1692$
- Alternatif jawaban S sebanyak $5 \times 3 = 15$
- Alternatif jawaban KS sebanyak $2 \times 2 = 4$
- Alternatif jawaban TS sebanyak $10 \times 1 = 10$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah keseluruhan, N} &= 423 + 5 + 2 + 10 \\ &= 440 \times 4 = 1760 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} F &= 1692 + 15 + 4 + 10 \\ &= 1721 \end{aligned}$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{1721}{1760} \times 100 \%$$

$$P = 97\%$$

Setelah dilakukan analisis deskriptif persentase lalu angka ditafsirkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Sangat Baik	81 – 100%
Baik	71 – 80%
Cukup Baik	41 – 70%
Kurang Baik	21 – 40%
Tidak Baik	0 – 20%

Berdasarkan hasil persentase tersebut, jadi pengaruh penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dikategorikan “Sangat Baik” yaitu berdasarkan hasil dengan persentase 97%.

2. Tes Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel Y)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh hasil belajar siswa pada materi Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 06 Medan, penelitian menggunakan instrument yang berupa tes sebanyak 15 butir soal dimana 10 butir soal berupa pilihan berganda dan 5 butir soal berupa tes essay. Yang mana tes soal tersebut akan diberikan kepada setiap sampel sebanyak 40 orang siswa-siswi kelas VII SMP Muhammadiyah 06 Medan. Tiap soal pilihan berganda akan diberikan skor 5 dan tiap soal essay akan diberikan skor 10 jika jawabannya benar. Selanjutnya jika jawabannya salah atau tidak dijawab sama sekali maka akan diberikan skor 0. Kemudian untuk mengetahui skor nilai yang didapat, cukup dengan menjumlahkan seluruh skor jawaban yang benar dari 15 butir soal yang diberikan. Selanjutnya, skor nilai siswa yang diperoleh nantinya akan dimasukkan ke dalam analisis deskriptif untuk mengetahui seberapa besar jumlah persentasenya.

Berikut adalah hasil perhitungan dari data tes hasil belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 06 Medan sebagai berikut:

Tabel 9. Nilai Tes Hasil Belajar Siswa

Nilai	F	%
100 – 90	22	55%
80 – 70	17	42,5%
60 – 50	1	2,5%
40 – 30	-	-
20 – 10	-	-
10 – 0	-	-
Jumlah	40	100%

(Sumber : Data Olahan)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai yang paling tertinggi adalah 100 dan yang paling terendah adalah 60.

Adapun nilai skor hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes soal yang diberikan adalah sebagai berikut:

Tabel10. Nilai Skor Hasil Belajar Siswa

No. Siswa	Item Soal															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	10	5	10	10	95
2	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	10	10	10	10	10	95
3	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	10	10	5	10	10	90
4	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	10	10	10	80
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	10	10	10	10	100
6	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	10	10	10	10	90
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	10	85
8	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	75
9	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	10	10	10	10	5	90
10	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	10	10	5	5	5	80
11	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	10	10	10	5	85
12	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	10	10	5	10	90
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	5	10	10	10	95
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	10	10	10	5	95
15	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	5	10	10	10	90
16	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	10	10	10	5	5	85
17	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	10	10	10	10	10	95
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	10	10	10	10	95
19	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	10	10	0	10	10	85
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	10	10	10	10	100
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	10	10	10	10	100
22	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	10	10	10	10	95
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	10	10	10	5	95
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	10	10	10	10	100
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	5	5	10	10	90
26	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	10	10	10	10	85
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	10	10	0	10	90
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	10	5	5	10	90
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	10	10	5	0	85
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	5	10	5	10	90

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(15)	(16)
31	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	10	5	10	10	10	85
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	10	0	10	85
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	5	5	5	80
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	5	10	5	85
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	5	80
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	5	5	5	80
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	5	5	5	5	80
38	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	10	5	10	5	5	80
39	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	10	5	10	10	10	90
40	5	5	5	0	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	60
Σ	175	195	170	195	190	190	170	190	180	195	330	330	325	320	325	3520

(Sumber : Data Olahan)

C. Analisis Hasil Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas(Variabel X)

a. Uji Validitas Angket

Setelah angket diajukan kepada 40 responden, selanjutnya data hasil dari item angket tentang model pembelajaran *Quantum Teaching* tersebut dilakukan uji validitas dengan menggunakan SPSS 20. Adapun perhitungan uji validitas angket model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas di atas kemudian nilai r_{xy} dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*, dimana berlaku ketentuan df (*degrees of freedom*) sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan ($df = N - nr$), maka $df = 40 - 2 = 38$. Dengan memeriksa tabel nilai “r” *product moment* ternyata df sebesar 38 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,325$. Berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,953	0,325	Valid
2	0,953	0,325	Valid
3	0,996	0,325	Valid
4	0,996	0,325	Valid
5	0,996	0,325	Valid
6	0,901	0,325	Valid
7	0,996	0,325	Valid
8	0,953	0,325	Valid
9	0,996	0,325	Valid
10	0,953	0,325	Valid
11	0,858	0,325	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 11 item angket yang dibagikan kepada 40 responden terdapat 11 item dinyatakan valid dan 0 item dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Angket Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Setelah dilakukan perhitungan uji validitas angket, selanjutnya 11 butir item angket yang valid tersebut dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha pada SPSS 20 sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Angket Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

		N	%
	Valid	40	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.989	11

(Sumber : SPSS 20)

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas di atas, diperoleh nilai $r_{11} = 0,989$. Hal ini berarti angket yang dijadikan sebagai pengumpul data variabel X (model pembelajaran *Quantum Teaching*) dinyatakan reliabel (dapat dipercaya) karena nilai $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,989 \geq 0,325$.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas (Variabel Y)

a. Uji Validitas Tes Hasil Belajar Siswa

Setelah tes diajukan kepada 40 responden, selanjutnya data hasil dari item tes soal tentang materi Aqidah Akhlak tersebut dilakukan uji validitas dengan menggunakan SPSS 20. Adapun perhitungan uji validitas tes hasil belajar siswa pada materi Aqidah Akhlak tersebut adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas di atas kemudian nilai r_{xy} dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*, dimana berlaku ketentuan *df* (*degrees of freedom*) sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan ($df = N - nr$), maka $df = 40 - 2 = 38$. Dengan memeriksa tabel nilai “r” *product moment* ternyata *df* sebesar 38 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,325$. Berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Perhitungan Uji Validitas Tes Hasil Belajar Siswa

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,380	0,325	Valid
2	0,843	0,325	Valid
3	0,472	0,325	Valid
4	0,843	0,325	Valid
5	0,575	0,325	Valid
6	0,575	0,325	Valid
7	0,334	0,325	Valid
8	0,620	0,325	Valid
9	0,342	0,325	Valid
10	0,843	0,325	Valid
11	0,619	0,325	Valid
12	0,354	0,325	Valid
13	0,398	0,325	Valid
14	0,382	0,325	Valid
15	0,430	0,325	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 15 item soal yang diberikan kepada 40 responden terdapat 15 item dinyatakan valid dan 0 item dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar Siswa

Setelah dilakukan perhitungan uji validitas tes, selanjutnya 15 butir item tes soal yang valid tersebut dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha pada SPSS 20 sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar Siswa

	N	%
Valid	40	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.699	15

(Sumber : SPSS 20)

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas di atas, diperoleh nilai $r_{11} = 0,699$. Hal ini berarti angket yang dijadikan sebagai pengumpul data variabel X (model pembelajaran *Quantum Teaching*) dinyatakan reliabel (dapat dipercaya) karena nilai $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,699 \geq 0,325$.

D. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui hasil uji validitas dan reliabilitas dari kedua komponen variabel dalam penelitian ini, maka selanjutnya peneliti mencari seberapa besar pengaruh antara variabel X (Model Pembelajaran *Quantum Teaching*) dan variabel Y (Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI). Untuk mempermudah dalam pengujian hipotesis antara kedua variabel tersebut diperlukan tabel distribusi atau tabel kerja *product moment* seperti tertera sebagai berikut:

Tabel 17. Distribusi *Product Moment* Antara Variabel X dan Variabel Y

No	X	Y	X²	Y²	XY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	44	95	1936	9025	4180
2	44	95	1936	9025	4180
3	44	90	1936	8100	3960
4	42	80	1764	6400	3360
5	44	100	1936	10000	4400
6	44	90	1936	8100	3960
7	43	85	1849	7225	3655
8	44	75	1936	5625	3300
9	44	90	1936	8100	3960
10	43	80	1849	6400	3440
11	44	85	1936	7225	3740
12	44	90	1936	8100	3960
13	44	95	1936	9025	4180
14	44	95	1936	9025	4180
15	44	90	1936	8100	3960
16	44	85	1936	7225	3740
17	44	95	1936	9025	4180
18	44	95	1936	9025	4180
19	44	85	1936	7225	3740
20	44	100	1936	10000	4400
21	44	100	1936	10000	4400
22	44	95	1936	9025	4180
23	44	95	1936	9025	4180
24	44	100	1936	10000	4400
25	44	90	1936	8100	3960
26	44	85	1936	7225	3740
27	44	90	1936	8100	3960
28	44	90	1936	8100	3960
29	44	85	1936	7225	3740
30	44	90	1936	8100	3960
31	43	85	1849	7225	3655
32	44	85	1936	7225	3740
33	44	80	1936	6400	3520
34	44	85	1936	7225	3740
35	44	80	1936	6400	3520
36	43	80	1849	6400	3440
37	44	80	1936	6400	3520

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
38	43	80	1849	6400	3440
39	44	90	1936	8100	3960
40	13	60	169	400	260
Σ	1722	3520	75066	309050	151930

(Sumber: Data variabel X dan variabel Y)

Berdasarkan tabel distribusi *product moment* antara variabel X (Model Pembelajaran *Quantum Teaching*) dan variabel Y (Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI) di atas, maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= 40 & \Sigma X^2 &= 75066 \\
 \Sigma X &= 1722 & \Sigma Y^2 &= 309050 \\
 \Sigma Y &= 3520 & \Sigma XY &= 151930
 \end{aligned}$$

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{40 \cdot 151930 - (1722)(3520)}{\sqrt{\{40(75066) - (1722)^2\} \{40(309050) - (3520)^2\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{6077200 - 6061440}{\sqrt{\{(3002640 - 2965284)\} \{(12362000 - 12390400)\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{15760}{\sqrt{\{(37356)\} \{(28400)\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{15760}{\sqrt{1060910400}} \\
 r_{xy} &= \frac{15760}{32571,619} \\
 r_{xy} &= 0,483
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh sebesar 0,483 antara model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada materi Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 06 Medan. Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya taraf korelasi antara kedua variabel tersebut maka dapat berlaku ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika hasil r_{xy} antara 0,00 – 0,20 menunjukkan taraf korelasi antara kedua

variabel sangat rendah.

- 2) Jika hasil r_{xy} antara 0,21 – 0,40 menunjukkan taraf korelasi antara kedua variabel rendah.
- 3) Jika hasil r_{xy} antara 0,41 – 0,70 menunjukkan taraf korelasi antara kedua variabel cukup tinggi.
- 4) Jika hasil r_{xy} antara 0,71 – 0,90 menunjukkan taraf korelasi antara kedua variabel tinggi.
- 5) Jika hasil r_{xy} antara 0,90 – 1,00 menunjukkan taraf korelasi antara kedua variabel sangat tinggi.

Berdasarkan ketentuan di atas, maka taraf korelasi antara kedua variabel yang ditemukan sebesar 0,483 tersebut masuk ke dalam kategori cukup tinggi. Jadi, terdapat korelasi yang cukup tinggi antara penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada materi Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 06 Medan.

Selanjutnya, hasil perhitungan dari penelitian ini dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*, dimana berlaku ketentuan *df* (*degrees of freedom*) sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan ($df = N - nr$), maka $df = 40 - 2 = 38$. Dengan memeriksa tabel nilai “r” *product moment* ternyata *df* sebesar 38 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,325$. Maka digunakan ketentuan yang berlaku sebagai berikut.⁴⁸

Tabel 18. Nilai-nilai “r” *product moment* Pearson

df / db	Taraf Signifikan		df / db	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	0,997	1,000	24	0,388	0,496
2	0,950	0,990	25	0,381	0,487
3	0,878	0,959	26	0,374	0,478
4	0,811	0,917	27	0,367	0,470
5	0,754	0,874	28	0,361	0,463

⁴⁸Anas Sudijono, h.401-402.

(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)
6	0,707	0,834	29	0,355	0,456
7	0,666	0,798	30	0,349	0,449
8	0,632	0,765	35	0,325	0,418
9	0,602	0,735	40	0,304	0,393
10	0,576	0,708	45	0,288	0,372
11	0,553	0,684	50	0,273	0,354
12	0,532	0,661	60	0,250	0,325
13	0,514	0,641	70	0,232	0,302
14	0,497	0,623	80	0,217	0,283
15	0,482	0,606	90	0,205	0,267
16	0,468	0,590	100	0,195	0,254
17	0,456	0,575	125	0,174	0,228
18	0,444	0,561	150	0,159	0,208
19	0,433	0,549	200	0,138	0,181
20	0,423	0,537	300	0,113	0,148
21	0,413	0,526	400	0,098	0,128
22	0,404	0,515	500	0,088	0,115
23	0,396	0,505	1000	0,062	0,081

Jika dibandingkan dengan hasil perhitungan dalam penelitian ini dengan nilai “r” *product moment* di atas pada taraf signifikansi 5% dan 1% diperoleh bahwa $r_{xy} = 0,483$ lebih besar dari pada r_{tabel} baik itu taraf signifikansi 5% dan 1% (0,325 dan 0,418) dengan formulasi perbandingan yaitu ($0,483 \geq 0,325$ dan $0,418$), maka disini berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika hasil perhitungan (r_{xy}) lebih besar dari pada tabel nilai “r” *product moment*, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.
- b. Jika hasil perhitungan (r_{xy}) lebih kecil dari pada tabel nilai “r” *product moment*, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima.

Dalam hal ini, ternyata hasil perhitungan penelitian lebih besar dari pada nilai “r” *product moment*, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh yang cukup tinggi” antara model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 06 Medan.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasanyang dilakukan maka dapat menjawab simpulan sebagai berikut:

Pertama pelaksanaan model *Quantum Teaching* pada materi aqidah akhlak di SMP Muhammadiyah 06 Medan dikategorikan “Sangat Baik” yakni berdasarkan hasil persentase angket yaitu 97%.

Kedua Hasil Belajar siswa dalam materi aqidah akhlak dengan menggunakan model *Quantum Teaching* di SMP Muhammadiyah 06 Medan dikategorikan cukup tinggi yakni berdasarkan dari hasil skor yang didapat siswa yaitu nilai tertinggi 100 terdiri dari 34 siswa dan nilai terendah 60 terdiri dari 6 siswa.

Ketiga Model Pembelajaran *Quantum Teaching* sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 06 Medan yakni berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang dilakukan dimana nilai “r” *product moment* $r_{xy} = 0,483$ lebih besar dari pada nilai r_{tabel} baik itu pada taraf signifikansi 5% dan 1% (0,325 dan 0,418) dengan formulasi perbandingan yaitu ($0,483 \geq 0,325$ dan $0,418$) dengan demikian hipotesis H_a diterima.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran-saran peneliti dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru disarankan supaya dapat menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Aqidah Akhlak.
2. Kepada pihak sekolah disarankan agar dapat melakukan pembinaan secara terus menerus kepada siswa untuk menghindari sikap menyimpang yang akan muncul dan tumbuh kepada para siswa karena pengaruh zaman yang berkembang pesat (teknologi yang salah digunakan) oleh siswa.

3. Kepada peneliti lain jika ingin membahas penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*, sebaiknya lebih mempersiapkan materi pelajaran dan waktu dengan baik, serta dengan menggunakan media yang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta. 2007
- Daud, Mohammad Ali. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers. 2013
- Istarani. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Referensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran. Medan: Media Parsada. 2011
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013
- Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*, cet.3, Banjarmasin: Aswaja Pressindo. 2014
- Nurzannah, Akrim, dan Mahmud Yunus. *Studi Islam-1 Akidah dan Akhlak*, Cet.1. Medan: UMSU Press. 2015
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017
- Rofiqoh, Ummi *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Minyak Bumi Dan Pemanfaatan Senyawa Hidrokarbon di Kelas X SMA I Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, 2010 UNSRI, Pekanbaru*
- Rusman. *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Kencana. 2017
- Saidah, Damayanti. *Pengaruh Hasil Belajar IPA melalui Quantum Teaching di kelas IV SD Negeri Tegalgondo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang*, PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. UNM. 2010
- Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana. 2014
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* cet. 15. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2016
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers. 2011
- Sugiyanto. *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Yuna Pressindo. 2010
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers. 2014
- Sutrisno. *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, Yogyakarta: Ar Ruzz. 2005

Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remeja Rosdakarya. 1995.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Surabaya:Media Centre. 2005

Versofiana, Vera “*Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada pokok Bahasan Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi Sederhana di SMA Negeri 7 Pekanbaru*”, 2007, UNRI, Pekanbaru